

Yulius Ama kii_2212020125.docx

by Turnitin Arise

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Tujuan utama pendirian suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan merupakan indikator yang sangat penting karena mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Selain itu, nilai perusahaan juga menjadi tolok ukur utama bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Nilai perusahaan pada umumnya tercermin melalui harga saham yang terbentuk di pasar modal. Harga saham merupakan hasil dari interaksi antara permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh berbagai informasi yang tersedia di pasar, baik yang bersifat internal maupun eksternal perusahaan. Harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan saat ini sekaligus prospek pertumbuhan di masa depan. Oleh karena itu, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut di mata investor.

Tabel Data PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) Tahun 2023-2025

No	Perusahaan	TAHUN	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham	Nilai Buku per Saham (Rp)	PBV	Keterangan
1	PT Unilever Indonesia Tbk	2023	3.530	3.381.000.000.000	38.150.000.000	88,63	39,82	Tinggi
2	PT Unilever Indonesia Tbk	2024	1.885	2.230.000.000.000	38.150.000.000	58,45	32,24	rendah

3	PT Unilever Indonesia Tbk	2025	2.770	2.410.000.000.000	38.150.000.000	63,17	43,84	Tinggi
---	---------------------------	------	-------	-------------------	----------------	-------	-------	--------

Berdasarkan tabel PT Unilever Indonesia Tbk periode 2023–2025, terlihat adanya hubungan antara harga saham dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Pada tahun 2023, harga saham sebesar Rp3.530 menghasilkan PBV sebesar 39,82 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investor memberikan penilaian yang tinggi terhadap perusahaan. Namun, pada tahun 2024 harga saham mengalami penurunan signifikan menjadi Rp1.885. Penurunan ini diikuti dengan turunnya PBV menjadi 32,24. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketika harga saham menurun, maka penilaian investor terhadap perusahaan juga ikut menurun, sehingga nilai perusahaan menjadi lebih rendah. Selanjutnya, pada tahun 2025 harga saham kembali meningkat menjadi Rp2.770, yang diikuti dengan kenaikan PBV menjadi 43,84. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga saham direspon positif oleh investor, sehingga nilai perusahaan kembali meningkat.

Menurut Mudjiyono, Sudarman, Hani Kristiyani, dan Rusiana Dewi (2022), nilai perusahaan merupakan cerminan tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan dapat diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Rasio ini menggambarkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap nilai buku perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak.

Lebih lanjut, nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini, tetapi juga menggambarkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai di masa yang akan datang. Investor akan cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang stabil, prospek pertumbuhan yang baik, serta manajemen yang mampu mengambil keputusan strategis secara tepat. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, khususnya perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu memperhatikan berbagai faktor internal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut terutama berkaitan dengan kebijakan keuangan yang diambil oleh perusahaan. Beberapa faktor utama yang sering dikaji dalam penelitian keuangan adalah struktur modal,

kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Ketiga variabel ini memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan keputusan manajerial yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Struktur modal berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi antara penggunaan utang dan modal sendiri sebagai sumber pendanaan. Keputusan ini sangat penting karena akan memengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Struktur modal yang optimal diharapkan dapat meminimalkan biaya modal serta meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk reinvestasi. Kebijakan ini menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya skala operasional perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi dan akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan.

Dengan demikian, ketiga faktor tersebut—struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan—merupakan aspek penting yang perlu dikelola secara optimal oleh manajemen perusahaan. Pengelolaan yang tepat terhadap ketiga variabel tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Cahyani, Rahmawati, dan Putra (2024) menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan mencapai keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal yang efisien juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan secara bijaksana. Penggunaan utang yang proporsional dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak (tax shield), namun penggunaan utang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko keuangan yang tinggi, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

Secara teoritis, keputusan struktur modal tidak hanya berkaitan dengan pemilihan sumber pendanaan, tetapi juga mencerminkan strategi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Perusahaan yang mampu mengelola struktur modal secara optimal akan memperoleh biaya modal yang lebih rendah (cost of capital), sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, dalam praktiknya, hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten.

Penelitian Astiti dan Darmayanti (2022) pada sektor manufaktur barang konsumsi menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, penggunaan utang yang terukur dan efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan sinyal positif terhadap pasar. Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan leverage sebagai alat untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Cahyani, Rahmawati, dan Putra (2024) yang menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di sektor properti dan real estate. Perbedaan hasil ini diperkuat oleh penelitian I Made Aris Setiawan, Ni Luh Gde Novitasari, dan I Putu Edy Arizona (2025) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor basic materials. Selain itu, penelitian Mudjiyono, Sudarman, Hani Kristiyani, dan Rusiana Dewi (2022) juga menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor manufaktur barang konsumsi yang memiliki karakteristik berbeda.

Selain struktur modal, kebijakan dividen juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen mengenai pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham atau menahannya untuk reinvestasi. Dalam perspektif teori bird in the hand, investor cenderung lebih menyukai dividen yang dibagikan saat ini dibandingkan dengan potensi keuntungan di masa depan karena dividen memberikan kepastian pengembalian investasi. Widyawati dan Aris (2024) menjelaskan bahwa kebijakan dividen yang konsisten dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Hal ini sejalan

dengan signaling theory yang menyatakan bahwa pembagian dividen merupakan bentuk komunikasi manajemen kepada investor mengenai kondisi perusahaan.

Penelitian Astiti dan Darmayanti (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten akan lebih dihargai oleh investor. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Mudjiyono, Sudarman, Hani Kristiyani, dan Rusiana Dewi (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Cahyani, Rahmawati, dan Putra (2024) yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor properti dan real estate. Sementara itu, penelitian I Made Aris Setiawan, Ni Luh Gde Novitasari, dan I Putu Edy Arizona (2025) juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak selalu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada karakteristik industri dan strategi keuangan perusahaan.

Selain struktur modal dan kebijakan dividen, ukuran perusahaan (firm size) juga merupakan variabel yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki stabilitas yang lebih tinggi, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih besar. Cahyani, Rahmawati, dan Putra (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar dinilai lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyawati dan Aris (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan kepercayaan investor karena dianggap memiliki kredibilitas dan prospek yang lebih baik.

Namun demikian, hasil penelitian Mudjiyono, Sudarman, Hani Kristiyani, dan Rusiana Dewi (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian I Made Aris Setiawan, Ni Luh Gde Novitasari, dan I Putu Edy Arizona (2025) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak selalu menjadi jaminan meningkatnya nilai

perusahaan, karena investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas dan kinerja keuangan.

Sektor manufaktur industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini memproduksi barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga yang memiliki tingkat permintaan relatif stabil. Kondisi tersebut menjadikan sektor ini menarik bagi investor karena memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang. Namun demikian, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, persaingan yang ketat, serta perubahan perilaku konsumen.

Penelitian Astiti dan Darmayanti (2022) yang berfokus pada sektor manufaktur barang konsumsi menunjukkan bahwa keputusan investasi, struktur modal, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor. Sementara itu, penelitian Widyawati dan Aris (2024) menambahkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan ⁴⁷ perusahaan dapat memperkuat hubungan antara kebijakan keuangan dan nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian Mudjiyono, Sudarman, Hani Kristiyani, dan Rusiana Dewi (2022) serta I Made Aris Setiawan, Ni Luh Gde Novitasari, dan I Putu Edy Arizona (2025) menunjukkan bahwa tidak semua variabel keuangan memiliki pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, kombinasi antara struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang perlu dikelola secara optimal oleh manajemen perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya ⁵⁰ menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor manufaktur industri barang konsumsi dengan periode penelitian terbaru, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran ¹ Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2024–2025.”

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan periode penelitian yang lebih terkini, yaitu tahun 2024–2025, yang merefleksikan kondisi perusahaan setelah masa pandemi Covid-19 dan di tengah dinamika perekonomian global yang ditandai dengan perubahan suku

bunga, inflasi, serta ketidakpastian ekonomi. Selain itu, penelitian ini secara khusus difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki karakteristik permintaan relatif stabil namun menghadapi persaingan yang ketat dan fluktuasi biaya produksi. Penelitian ini juga menguji pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran kebijakan keuangan internal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel-variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengisi research gap dan memberikan bukti empiris terbaru yang relevan dengan kondisi pasar modal Indonesia saat ini.

Solusi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah perlunya perusahaan menerapkan pengelolaan struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri agar risiko keuangan dapat diminimalkan tanpa mengurangi potensi peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan diharapkan mampu menetapkan kebijakan dividen yang konsisten dan transparan ¹ sebagai sinyal positif bagi investor mengenai stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset agar ukuran perusahaan yang besar benar-benar mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja keuangan. Melalui penerapan kebijakan keuangan yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan nilai perusahaan dapat meningkat serta kepercayaan investor terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi semakin kuat.

9

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial ¹ terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara parsial ¹ terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025?
4. Apakah struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025.
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah dalam pengembangan kajian-kajian sejenis di bidang manajemen keuangan, serta bahan acuan untuk memperdalam teori-teori yang berkaitan dengan nilai Perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan pasar modal, dengan menambah bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti faktor-faktor keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan, terutama struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan keuangan, khususnya dalam menentukan struktur modal yang optimal, kebijakan dividen yang tepat, dan strategi pertumbuhan aset untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor
Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan kondisi struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan yang memengaruhi nilai perusahaan di pasar modal.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori dan Penelitian Terdahulu

1. Teori dan Penelitian Terdahulu dari ¹² Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola aset, liabilitas, dan seluruh sumber daya perusahaan guna menghasilkan laba serta pertumbuhan usaha di masa yang akan datang. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi tujuan utama yang ingin dicapai oleh manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha.

Menurut Brigham and Houston (2019), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila seluruh perusahaan dijual. Dalam perusahaan yang telah go public, nilai perusahaan umumnya tercermin dari ¹¹⁰ harga saham yang terbentuk di pasar modal. Harga saham tersebut merupakan hasil penilaian investor terhadap kondisi perusahaan, baik dari sisi profitabilitas, pertumbuhan, stabilitas keuangan, maupun prospek usaha di masa depan. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai gambaran tingkat keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Perusahaan yang memiliki nilai sahamnya yang tinggi umumnya mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, memiliki manajemen yang profesional, serta mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Dengan demikian, investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai tinggi.

Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan sering diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Menurut (Ninis Widyawati and Muhammad Abdul Aris 2024), PBV merupakan ¹ rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap perusahaan karena dinilai memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan kemampuan menghasilkan laba di masa mendatang.

PBV yang tinggi juga menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan terhadap kemampuan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Sebaliknya, PBV yang rendah dapat mengindikasikan bahwa pasar menilai kinerja perusahaan belum optimal, menghadapi risiko tertentu, atau memiliki pertumbuhan yang rendah. Oleh sebab itu, PBV sering dijadikan indikator penting dalam menilai nilai perusahaan.

Penelitian (Mudjiyono et al. 2019)) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa keputusan keuangan perusahaan memiliki hubungan erat terhadap naik turunnya nilai perusahaan di mata investor. Dengan kata lain, semakin baik keputusan manajemen dalam mengelola pendanaan dan laba perusahaan, maka semakin besar peluang meningkatnya nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian (Wulandari, Aris, and Surakarta 2026) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga investor sangat memperhatikan dua aspek tersebut dalam menilai perusahaan.

Selain PBV, beberapa rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Earnings Ratio (PER)*, *Tobin's Q*, dan *Market to Book Ratio*. Namun, dalam penelitian ini PBV dipilih karena lebih mampu mencerminkan hubungan antara nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan secara langsung, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi nasional. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada faktor internal yang dapat dikendalikan perusahaan, yaitu struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

Dengan demikian, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran penilaian pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan yang tercermin melalui harga saham, serta dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang mencerminkan kondisi serta prospek perusahaan. Menurut (Ninis Widyawati and Muhammad Abdul Aris 2024) nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh keputusan investasi, struktur modal, dan kebijakan dividen yang diambil perusahaan. Selain itu, (Ninis Widyawati and Muhammad Abdul Aris 2024) menyatakan bahwa faktor internal seperti struktur modal dan profitabilitas memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif. Di sisi lain, faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi ekonomi juga turut memengaruhi nilai perusahaan karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan return investasi. Dengan demikian, kombinasi faktor internal dan eksternal menjadi penentu utama dalam peningkatan nilai perusahaan.

Secara lebih spesifik, struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena berkaitan dengan komposisi penggunaan utang dan modal sendiri yang menentukan tingkat risiko dan biaya modal perusahaan. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (*tax shield*), namun jika berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan sehingga menurunkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen juga mempengaruhi nilai perusahaan karena dividen merupakan sinyal bagi investor mengenai kinerja dan stabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu membagikan dividen secara konsisten cenderung dianggap memiliki prospek yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham. Selanjutnya, ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang besar umumnya memiliki aset yang lebih banyak, akses pendanaan yang lebih mudah, serta tingkat stabilitas yang lebih tinggi, sehingga lebih menarik bagi investor. Selain itu, profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, setiap variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko, kinerja, dan prospek perusahaan di masa depan.

2. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi perusahaan. Struktur modal menjadi salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan karena berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana secara efisien dengan risiko yang dapat dikendalikan. Keputusan struktur modal yang tepat akan membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangan serta memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Riyanto (2016), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktiva perusahaan. Modal asing umumnya berasal dari utang, sedangkan modal sendiri berasal dari saham maupun laba ditahan. Perusahaan harus mampu menentukan kombinasi yang optimal agar biaya modal menjadi rendah dan keuntungan perusahaan meningkat.

Menurut Franco Modigliani dan Merton Miller (1963), dalam kondisi pasar modal yang sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya kondisi pasar tidak sepenuhnya sempurna karena adanya pajak, biaya kebangkrutan, biaya keagenan, serta asimetri informasi. Oleh karena itu, struktur modal pada kenyataannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam *Trade Off Theory*, perusahaan akan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang berupa penghematan pajak (*tax shield*) dengan risiko kebangkrutan akibat meningkatnya beban utang. Jika utang digunakan dalam jumlah yang proporsional, maka perusahaan dapat memperoleh manfaat dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika penggunaan utang terlalu tinggi maka risiko keuangan meningkat dan justru menurunkan nilai perusahaan.

Selain itu, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Ketika perusahaan berani menambah utang, pasar dapat menilai bahwa manajemen yakin terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang sehingga mampu memenuhi kewajiban pembayaran utang tersebut.

Struktur modal sangat penting terutama pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang membutuhkan modal besar untuk pembelian bahan baku, mesin produksi, distribusi, dan ekspansi pasar. Oleh karena itu, keputusan

penggunaan utang dan modal sendiri harus direncanakan secara matang agar tidak mengganggu likuiditas perusahaan.

Indikator yang umum digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Fahmi (2020), DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman dibandingkan dana pemilik perusahaan.

Jika nilai DER tinggi, maka menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam pembiayaannya. Kondisi ini dapat meningkatkan potensi keuntungan apabila dikelola dengan baik, namun juga meningkatkan risiko finansial. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan perusahaan lebih konservatif dalam penggunaan utang, tetapi dapat mengurangi peluang ekspansi usaha.

Penelitian (Chandra and Darmayanti 2022)¹⁰⁰ menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap mampu memanfaatkan dana eksternal untuk meningkatkan laba dan pertumbuhan usaha.

Penelitian (Mudjiyono et al. 2019)³² menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa investor tidak selalu menjadikan tingkat utang sebagai dasar utama dalam menilai perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas dan prospek usaha.

Selanjutnya, (Ninis Widyawati and Muhammad Abdul Aris 2024)⁷⁸ juga menemukan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun secara simultan bersama kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tetap memiliki peranan penting apabila dikombinasikan dengan kebijakan keuangan lainnya.

Dengan demikian, struktur modal dapat diartikan sebagai keputusan perusahaan dalam menentukan kombinasi antara utang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi risiko, keuntungan, dan nilai perusahaan.⁸⁸

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{modal sendiri}} \times 100$$

a. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Struktur modal merupakan keputusan penting dalam manajemen keuangan yang berkaitan dengan penentuan sumber pendanaan perusahaan, baik yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Menurut (Ninis Widyawati and Muhammad Abdul Aris 2024) struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, serta kondisi operasional perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal karena memiliki kemampuan menghasilkan laba yang cukup, sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi membutuhkan dana tambahan sehingga lebih cenderung menggunakan utang sebagai sumber pendanaan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi struktur modal. Perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal seperti pinjaman atau penerbitan saham dibandingkan perusahaan kecil. (Chandra and Darmayanti 2022) menyatakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan tingkat risiko perusahaan, dimana perusahaan dengan risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan utang karena dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah kondisi ekonomi dan tingkat suku bunga. Ketika suku bunga tinggi, biaya utang menjadi lebih mahal sehingga perusahaan cenderung mengurangi penggunaan utang. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah, perusahaan lebih terdorong untuk menggunakan utang karena biaya pendanaan lebih murah. Selain itu, stabilitas pendapatan perusahaan juga berpengaruh terhadap keputusan struktur modal, dimana perusahaan dengan pendapatan yang stabil lebih berani menggunakan utang dibandingkan perusahaan dengan pendapatan yang fluktuatif. Dengan demikian, struktur modal merupakan hasil dari berbagai pertimbangan manajemen dalam menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan untuk mencapai kondisi keuangan yang optimal.

3. Penelitian Terdahulu dari Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen⁶ merupakan keputusan perusahaan mengenai besarnya laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen serta bagian laba yang akan ditahan sebagai sumber pendanaan internal perusahaan. Kebijakan dividen menjadi¹⁰ salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan karena berhubungan langsung dengan kepentingan investor dan kebutuhan dana perusahaan untuk pengembangan usaha.

Menurut Sartono (2016), kebijakan dividen¹⁹ adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi pada periode berikutnya. Keputusan ini harus dilakukan secara hati-hati karena menyangkut keseimbangan antara harapan investor dan kebutuhan ekspansi perusahaan.

Dalam *Signaling Theory*, dividen dianggap sebagai sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor. Perusahaan yang mampu membayar dividen secara stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik, tingkat laba yang memadai, dan prospek usaha yang menjanjikan. Sebaliknya, penurunan dividen dapat dianggap sebagai sinyal negatif karena pasar menilai adanya penurunan kinerja perusahaan.

Investor umumnya lebih menyukai perusahaan yang konsisten membagikan dividen karena dividen memberikan kepastian pengembalian atas investasi yang ditanamkan. Oleh sebab itu, kebijakan dividen sering menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat investor dalam membeli saham perusahaan.

Kebijakan dividen umumnya diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu rasio yang⁹¹ menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak membagikan laba kepada investor, sedangkan DPR yang rendah menunjukkan perusahaan lebih memilih menahan laba untuk kebutuhan investasi.

Penelitian Astiti dan Darmayanti (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar dividen yang dibagikan perusahaan, maka semakin tinggi nilai

perusahaan karena investor menilai perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat.

Penelitian Mudjiyono dkk. (2022) juga membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor menganggap pembagian dividen sebagai bukti kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Selanjutnya, Wulandari dan Aris (2026) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menjaga konsistensi pembayaran dividen cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Namun demikian, tidak semua perusahaan membagikan dividen dalam jumlah besar. Beberapa perusahaan lebih memilih menahan laba untuk ekspansi usaha, pembelian aset baru, atau memperkuat modal kerja. Oleh sebab itu, kebijakan dividen perlu disesuaikan dengan kondisi keuangan dan strategi perusahaan.

Dengan demikian, kebijakan dividen dapat diartikan sebagai keputusan manajemen dalam menentukan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan yang ditahan untuk investasi, yang dapat memengaruhi persepsi investor serta nilai perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{dividen tunai}}{\text{labah bersih}} \times 100$$

116 a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

29 Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk kebutuhan investasi di masa mendatang. Dalam praktiknya, kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya tingkat laba perusahaan, likuiditas, kebutuhan pendanaan, dan stabilitas pendapatan. Menurut Mudjiyono dkk. (2022), laba perusahaan menjadi faktor utama dalam penentuan kebijakan dividen karena dividen berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Selain itu, kondisi keuangan perusahaan juga berperan penting dalam menentukan kebijakan dividen. Wulandari dan Aris (2026) menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung membagikan dividen yang lebih tinggi sebagai sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Likuiditas perusahaan juga menjadi faktor yang tidak kalah penting, karena pembagian dividen memerlukan ketersediaan kas yang cukup. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara pembagian dividen dan kebutuhan dana untuk operasional serta investasi.

Namun demikian, dalam penelitian ini peneliti tidak memasukkan seluruh faktor tersebut sebagai variabel penelitian. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kebijakan dividen sebagai salah satu variabel independen yang digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan difokuskan pada peran kebijakan dividen dalam mempengaruhi nilai perusahaan tanpa mengkaji secara mendalam faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

3. Teori dan Penelitian Terdahulu dari ⁵³ Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang menunjukkan skala operasional, kapasitas produksi, dan kekuatan ekonomi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, menghasilkan pendapatan, memperoleh pendanaan, serta bertahan dalam persaingan bisnis.

Menurut Brigham dan Houston (2019), perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki tingkat risiko yang lebih rendah karena memiliki diversifikasi usaha yang lebih luas, akses pendanaan yang lebih mudah, serta struktur organisasi yang lebih matang. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung lebih dipercaya investor dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan juga menunjukkan tingkat keamanan suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki total aset yang tinggi, pangsa pasar luas, serta kemampuan menghasilkan laba yang lebih stabil. Kondisi ini membuat investor menilai perusahaan besar memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik.

Ukuran perusahaan sering diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Aset). Penggunaan logaritma bertujuan untuk menyederhanakan nilai aset yang besar agar data lebih stabil dan mudah dianalisis dalam penelitian.

Perusahaan dengan total aset besar umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam memperoleh pinjaman dari kreditur, melakukan ekspansi usaha, mengembangkan produk baru, dan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Sebaliknya, perusahaan kecil sering menghadapi keterbatasan modal dan risiko usaha yang lebih tinggi.

Penelitian Cahyani dkk. (2024)¹ menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena investor memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Penelitian (Mudjiyono et al. 2019)¹⁹ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya aset belum tentu menjadi penentu utama nilai perusahaan apabila tidak diikuti dengan kinerja yang baik.

Namun, Wulandari dan Aris (2026)²³ menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan besar lebih menarik bagi investor karena dianggap lebih stabil dan memiliki prospek pertumbuhan lebih baik.

Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset atau kapasitas operasionalnya, yang dapat memengaruhi kepercayaan

$$\text{ZISE} = (\text{TOTAL AZET})$$

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan⁶

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, mengelola aset, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Besarnya ukuran perusahaan dapat mencerminkan kekuatan finansial dan kemampuan perusahaan dalam bersaing di pasar. Perusahaan dengan ukuran besar⁷⁵ umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak, akses pendanaan yang lebih mudah, serta tingkat stabilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sering dijadikan indikator untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Wulandari dan Aris (2026), perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik

dalam memperoleh pendanaan dan melakukan ekspansi usaha sehingga mampu meningkatkan kapasitas operasional perusahaan .

Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti total aset, pertumbuhan perusahaan, tingkat penjualan, kemampuan memperoleh pendanaan, serta efisiensi operasional perusahaan. Menurut (Mudjiyono et al. 2019) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, dimana semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut . Selain itu, Wulandari dan Aris (2026)³² menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh pendanaan dan melakukan ekspansi usaha sehingga dapat meningkatkan kapasitas operasional perusahaan .

Total aset menjadi faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan karena aset merupakan sumber daya yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperluas kegiatan usahanya. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga mempengaruhi ukuran perusahaan karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan melakukan ekspansi usaha melalui penambahan aset dan peningkatan kapasitas produksi (Mudjiyono et al. 2019)²⁴

Faktor lain yang mempengaruhi ukuran perusahaan adalah tingkat penjualan. Tingginya tingkat penjualan menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan juga mempengaruhi ukuran perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki akses pendanaan yang baik akan lebih mudah melakukan pengembangan usaha. Wulandari dan Aris (2026) menyatakan bahwa perusahaan besar umumnya lebih mudah memperoleh sumber pendanaan dibandingkan perusahaan kecil karena dianggap memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik . Efisiensi operasional dan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan juga menjadi faktor penting karena perusahaan yang dikelola secara efektif cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih cepat.

B. Kerangka berpikir

1 Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan menyeimbangkan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor. Struktur modal yang efisien juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan secara efektif sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Astiti dan Darmayanti (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Hal ini mengindikasikan bahwa investor menilai penggunaan utang yang terkendali sebagai sinyal positif terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, semakin optimal struktur modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor, karena struktur modal yang seimbang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan secara tepat, mengelola risiko keuangan dengan baik, serta memanfaatkan sumber dana untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan terkait pembagian laba kepada pemegang saham atau penahanan laba untuk kepentingan investasi di masa depan. Kebijakan dividen yang stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Pembayaran dividen juga berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan. Penelitian (Chandra and Darmayanti 2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi. Temuan ini sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa dividen dapat digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi positif mengenai kinerja dan stabilitas perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen yang tepat dan konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan, karena pembagian dividen yang stabil mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga arus kas, mengelola laba secara efisien, serta memberikan kepastian tingkat

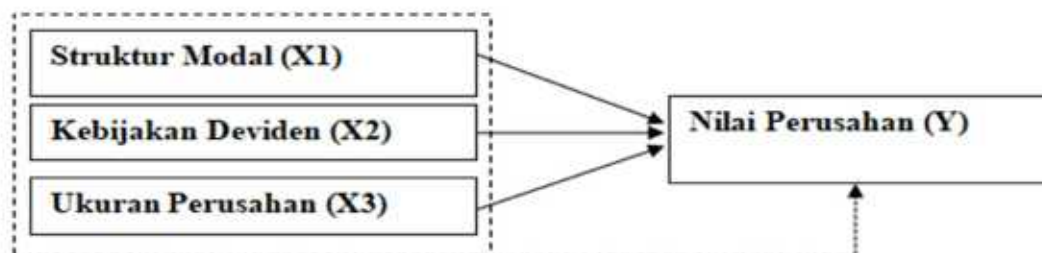
pengembalian kepada pemegang saham. Kondisi tersebut akan memperkuat persepsi positif pasar, meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan, dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya skala operasional perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas operasional yang lebih baik, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut membuat perusahaan besar lebih dipercaya oleh investor.

Penelitian Cahyani et al. (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar dinilai memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan mempertahankan kinerja keuangan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan di pasar modal, karena perusahaan dengan skala operasional yang besar umumnya memiliki reputasi dan kredibilitas yang lebih baik, struktur organisasi yang lebih matang, serta kemampuan manajemen yang lebih optimal dalam mengelola sumber daya

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dengan Kerangka konseptual ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

—————> Berpengaruh secara parsial

-----> Berpengaruh secara simultan

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara yang disusun berdasarkan teori-teori relevan serta hasil penelitian terdahulu, sebelum dilakukan pengujian empiris. Hipotesis berfungsi untuk memberikan arah dalam menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti sehingga dapat memandu peneliti dalam proses pengolahan dan interpretasi data.

- H1:** Diduga Struktur Modal (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), karena perubahan komposisi pendanaan antara utang dan modal sendiri dapat memengaruhi risiko dan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.
- H2:** Diduga Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), sebab dividen yang dibayarkan perusahaan menjadi sinyal keuangan bagi investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangan.
- H3:** Diduga ¹⁸Ukuran Perusahaan () berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), mengingat perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas usaha yang lebih kuat, akses pendanaan lebih luas, serta risiko bisnis yang lebih rendah sehingga mempengaruhi nilai pasar perusahaan.
- H4:** Diduga Struktur Modal (DER), Kebijakan Dividen (DPR), ¹⁶dan Ukuran Perusahaan) secara simultan diduga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), karena ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mencerminkan kondisi keuangan, kekuatan operasional, dan prospek perusahaan yang dinilai oleh investor dalam menentukan nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menjelaskan sejauh mana pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap perubahan nilai perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menggambarkan secara sistematis hubungan antarvariabel dengan mengolah data numerik (angka) yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2024–2025.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran konseptual dari suatu variabel menjadi bentuk yang dapat diukur, diamati, dan dianalisis secara empiris. Menurut Sugiyono (2022), definisi operasional berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas mengenai ruang lingkup variabel, indikator, serta satuan pengukuran yang digunakan dalam penelitian, sehingga proses analisis dapat dilakukan secara objektif, sistematis, dan terukur.

Menentukan indikator pengukuran variabel keuangan yang digunakan, yaitu nilai perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Widyawati dan Aris (2024) menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang terbentuk di pasar modal, karena harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa kini maupun prospek di masa mendatang. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat

kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga stabilitas keuangannya. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi cerminan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan secara berkelanjutan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per saham}} \times 100$$

2. Struktur Modal (X1)

Struktur modal merupakan komposisi antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Menurut Astiti & Darmayanti (2022), struktur modal yang optimal adalah keseimbangan antara risiko keuangan yang timbul akibat penggunaan utang dengan tingkat pengembalian (return) yang diharapkan pemegang saham.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{modal sendiri}} \times 100$$

3. Kebijakan Dividen (X2)

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai dan bagian laba yang akan ditahan untuk kebutuhan ekspansi perusahaan. melalui pembagian dividen, perusahaan dapat memberikan sinyal positif tentang stabilitas dan kemampuan menghasilkan laba. Widyawati & Aris (2024) yang menjelaskan bahwa pembagian dividen secara konsisten menggambarkan keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. Sebaliknya, pengurangan dividen dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif oleh pasar karena dianggap menunjukkan penurunan kinerja keuangan.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Dividend Payout Ratio (DPR), sebagaimana digunakan oleh Cahyani *et al.* (2024), dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{dividen tunai}}{\text{laba bersih}} \times 100$$

4. ⁷⁴ Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dilihat dari total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan yang besar umumnya memiliki kestabilan keuangan lebih tinggi, akses pendanaan eksternal yang lebih luas, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Widyawati & Aris (2024) menjelaskan ³¹ bahwa ukuran perusahaan yang besar juga menjadi indikator kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan memanfaatkan peluang investasi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sering dijadikan proksi untuk mengukur kekuatan dan reputasi perusahaan di pasar modal.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aset untuk menormalkan perbedaan skala data antar perusahaan:

$$ZISE = (\text{TOTAL AZET})$$

C . Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ⁹⁴ pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor ini didasarkan pada pertimbangan bahwa industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang paling stabil dan memiliki perputaran modal yang tinggi, karena produknya berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, sektor ini juga memiliki tingkat keterbukaan informasi yang baik, sehingga data keuangan perusahaan relatif mudah diakses dan validitasnya dapat dipertanggungjawabkan

Tempat penelitian bersifat tidak langsung (non-lapangan) karena seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara daring (online). Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak memerlukan kegiatan observasi langsung di lapangan, karena seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang telah dipublikasikan dan dapat diakses secara terbuka.

Kegiatan penelitian mencakup pengumpulan ¹¹ data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan audit perusahaan sektor industri barang konsumsi selama periode tahun 2024 hingga 2025. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dokumen-dokumen keuangan yang relevan untuk memperoleh data mengenai total aset, total utang, modal sendiri, laba bersih, dividen tunai, dan harga saham penutupan).

2. Jadwal Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari bulan maret 2026 sampai bulan juni 2026.

D. ⁷Populasi dan sampel

1. ¹⁵Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi perhatian peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari ¹⁵ dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi ⁸² yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2024–2025. Berdasarkan data yang di himpun dari situs resmi BEI per desember 2025, jumlah populasi ini adalah 83 perusahaan

Alasan pemilihan sektor manufaktur industri barang konsumsi sebagai populasi adalah karena sektor ini memiliki karakteristik yang stabil dan berorientasi pada kebutuhan pokok masyarakat, sehingga kinerjanya relatif tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Selain itu, sektor ini memiliki daya tarik tinggi bagi investor karena perusahaan-perusahaan di dalamnya memiliki tingkat likuiditas saham yang tinggi, laba yang relatif stabil, serta kebijakan dividen yang cenderung konsisten dari tahun ke tahun.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili karakteristik populasi. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), sampel harus memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

¹⁵ Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua perusahaan dalam populasi memenuhi persyaratan data yang dibutuhkan untuk analisis variabel penelitian).

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2024–2025.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen selama periode penelitian 2024–2025
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memperoleh laba selama periode 2024–2025
- d. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian.
- e. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai variabel yang diteliti.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini

92
Tabel 3.2 Sampel Penelitian

no	krateria	jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2024–2025.	83
2	perusahaan manufaktur sector industri barang yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual) secara lengkap dan telah di audit oleh auditor independen selama periode 2024–2025	8
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memperoleh laba selama periode 2024–2025	5
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode penelitian.	40
6	Jumlah sampel	30
7	Jumlah unit sampel x 2 tahun	60

Berdasarkan hasil penyaringan data, diperoleh 30 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AA LI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	BISI International Tbk
3	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
23	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
24	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
27	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
28	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
30	WINE	Hatten Bali Tbk

Berdasarkan penelitian ini sampel yang di pilih dapat mempresentasikan kondisi keuangan manufaktur BEI Secara umum

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam studi ini dilakukan secara sistematis dan terarah agar setiap tahapan penelitian berjalan sesuai dengan prinsip ilmiah serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap langkah dilaksanakan secara berurutan mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.:Tahap Persiapan

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam penelitian yang bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan seluruh kebutuhan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, merumuskan masalah penelitian, menetapkan tujuan penelitian, serta menyusun landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya, peneliti menentukan variabel penelitian yang terdiri atas struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan, serta menetapkan definisi operasional masing-masing variabel. Peneliti juga menentukan populasi dan sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Setelah itu, peneliti memastikan ketersediaan data yang diperlukan melalui laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://www.idx.co.id>) dan situs resmi perusahaan. untuk memastikan ketersediaan laporan keuangan yang dibutuhkan., yaitu perusahaan **makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2024–2025** dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu, pada tahap awal ini peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian serta format pengumpulan data yang akan digunakan pada tahap berikutnya agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

2. Tahap Pelaksanaan

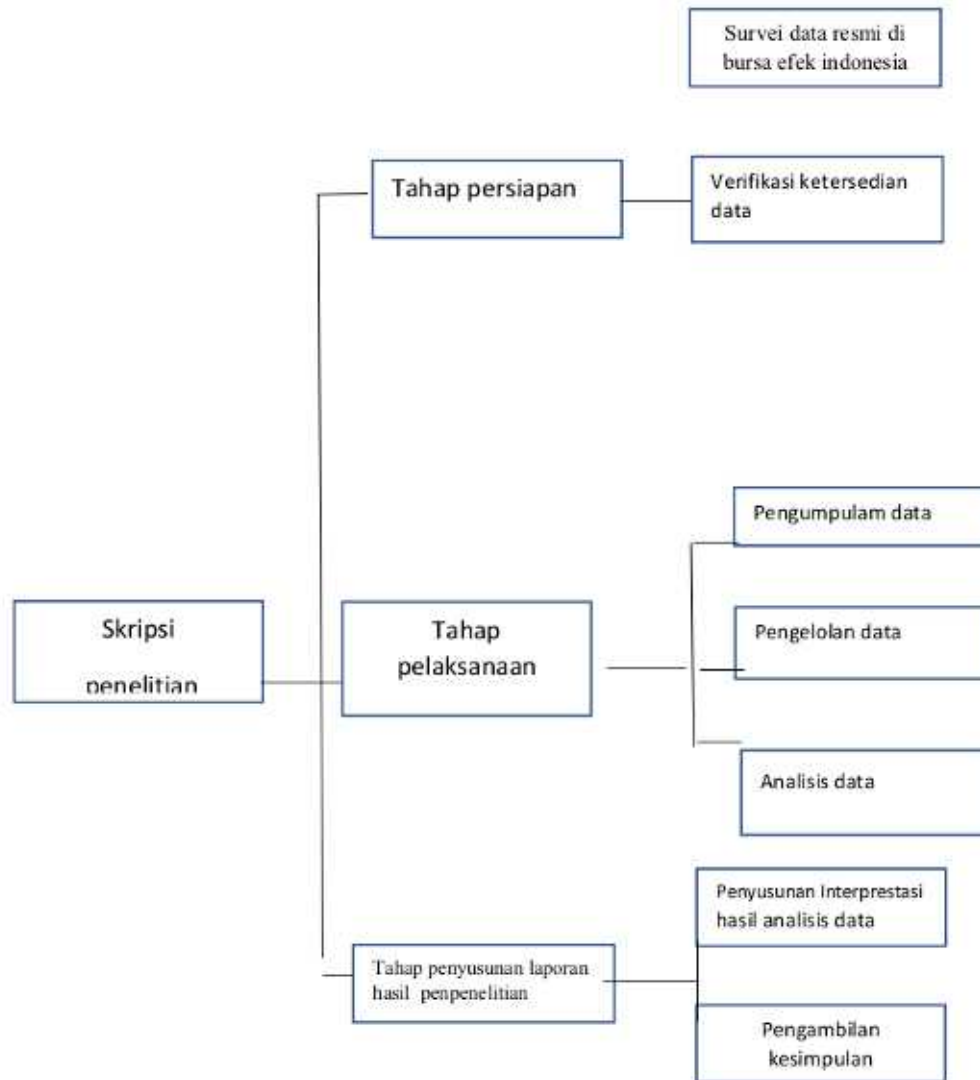
Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengunduh laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan sampel sesuai periode penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi informasi terkait struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR), ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset (SIZE), serta nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Selanjutnya, peneliti melakukan pengolahan dan pembersihan data dengan memeriksa kelengkapan, konsistensi, serta kesesuaian satuan data agar seluruh variabel dapat dianalisis secara sebanding.

Setelah data diperoleh, peneliti melakukan verifikasi untuk memastikan kelengkapan, keakuratan, dan kesesuaian data dengan kriteria penelitian. Selanjutnya, data diolah menggunakan bantuan Microsoft Excel dan aplikasi statistik (SPSS) sesuai rumus operasional variabel, kemudian disusun ke dalam tabel data panel. Tahap ini dilanjutkan dengan proses analisis data, dimulai dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, hingga pengujian hipotesis, sehingga hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Tahap penyusunan laporan hasil penelitian

Tahap penyusunan laporan hasil penelitian merupakan tahap pengolahan dan analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang ditetapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis ²regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui ²uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dan ²uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dilakukan uji ²koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini karena model penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap satu variabel dependen. Menurut Ghazali (2021), regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, serta untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebasnya.

1. Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria, uji asumsi

klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan layak dianalisis dengan regresi dan menghasilkan estimasi yang akurat serta dapat dipercaya. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018), normalitas residual menjadi salah satu syarat penting bagi pengujian statistik parametrik, karena banyak uji signifikansi didasarkan pada asumsi bahwa residual menyebar secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui metode grafik seperti Normal Probability Plot dan histogram residual, maupun uji statistik, seperti uji Kolmogorov–Smirnov.

Uji Normalitas Melalui Metode Grafik Selain uji statistik, normalitas juga dilihat dari grafik untuk melihat pola distribusi residual secara visual. Ada dua grafik yang biasanya digunakan yaitu P–P Plot dan histogram.

Normal Probability Plot (P–P Plot) Menurut Ghozali (2018), P–P Plot menunjukkan apakah pola residual mengikuti garis diagonal yang menggambarkan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik residual berkumpul dan mengikuti garis diagonal, maka residual dianggap normal.
- 2) Jika titik-titik menyimpang jauh dari garis atau membentuk pola tertentu, maka residual tidak normal.

Histogram Residual Menurut Ghozali (2018), histogram membantu melihat apakah distribusi residual membentuk pola kurva normal. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika histogram membentuk pola seperti kurva lonceng dan cenderung simetris, residual normal.
- 2) Jika histogram miring, tidak simetris, atau bergelombang, residual tidak normal.

Uji Normalitas Melalui Uji Statistik Menurut Ghozali (2018), kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan Kolmogorov–Smirnov adalah:

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel independen dalam suatu model regresi. Menurut Ghazali (2018), multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan memiliki standar error yang besar, sehingga interpretasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menjadi kurang dapat dipercaya. Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2018), kriteria untuk menyimpulkan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai $Tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$ menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Menurut Ghazali (2018), salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji Glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Menurut Ghazali (2018), kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Durbin Watson

(DW Test), dengan menguji hipotesis:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi. Adapun kriteria pengambilan keputusan menurut Ghazali (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) $0 < d < d_L \rightarrow$ terdapat autokorelasi positif

35

2) $dL \leq d \leq dU \rightarrow$ tidak ada autokorelasi positif3) $4 - dL < d < 4 \rightarrow$ terdapat autokorelasi negatif

35

4) $4 - dU \leq d \leq 4 - dL \rightarrow$ tidak ada autokorelasi negatif5) $dU < d < 4 - dU \rightarrow$ tidak ada autokorelasi secara keseluruhan

2. Analisis Regresi Linier berganda

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel secara parsial maupun simultan, serta mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

22

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- 1) Y = Nilai Perusahaan (PBV)
- 2) X_1 = Struktur Modal (DER)
- 3) X_2 = Kebijakan Dividen (DPR)
- 4) X_3 = Ukuran Perusahaan (SIZE)
- 5) α = Konstanta, yaitu nilai Y ketika seluruh variabel independen bernilai nol
- 6) $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan pada Y akibat perubahan pada masing-masing variabel independen
- 7) e = Error term, yaitu variabel pengganggu yang mencakup faktor-faktor lain di luar model yang dapat memengaruhi Y

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

1

Menurut Ghazali (2018), uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas, yaitu struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Langkah-langkah pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1). Menentukan hipotesis

- a) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$. Artinya, struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR),

16

dan ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

- b) $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Artinya, struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

2). Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\alpha = 0,05 \text{ atau } 5\%.$$

3). Kriteria pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (Sig.) hasil pengolahan data, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
- b) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi serta pengaruh gabungan variabel independen terhadap nilai perusahaan. Langkah-langkah pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Artinya, secara simultan struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

- b) $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$

Artinya, secara simultan struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

2). Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan adalah

$$\alpha = 0,05 \text{ atau } 5\%.$$

3). Kriteria pengambilan keputusan

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya, secara simultan struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR), ¹ dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

- b) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya, secara simultan struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR), ⁴¹ dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum perusahaan manufaktur

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tambah dan siap dipasarkan kepada konsumen. Sektor manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan nilai tambah. Salah satu subsektor manufaktur adalah industri barang konsumsi yang menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti makanan dan minuman, obat-obatan, kosmetik, produk perawatan tubuh, serta berbagai kebutuhan rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2024–2025 sebagai objek penelitian. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini dipilih karena memiliki aktivitas operasional yang relatif stabil serta secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan, sehingga sesuai untuk dianalisis dalam penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 60 observasi selama periode pengamatan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas

1. Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
2. Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
3. Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Total Aset (SIZE)*.
4. Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*.

2. Deskripsi data variabel

Berikut adalah salah satu contoh Ikhtisar keuangan dan Ikhtisar saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2024 yang digunakan sebagai dasar perhitungan nilai variabel dalam penelitian ini.

Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position						
Aset Lancar	8,663	8,434	7,118	7,391	9,414	Current Assets
Aset Tidak Lancar	18,384	20,360	21,728	21,859	20,986	Non-Current Assets
Total Aset	27,047	28,793	28,846	29,249	30,400	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	2,000	3,238	3,882	2,053	5,960	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	889	2,354	2,398	4,953	3,268	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	2,889	5,591	6,280	7,006	9,229	Total Liabilities
Total Ekuitas	24,158	23,202	22,566	22,243	21,171	Total Equity

Sumber:laporan tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2024

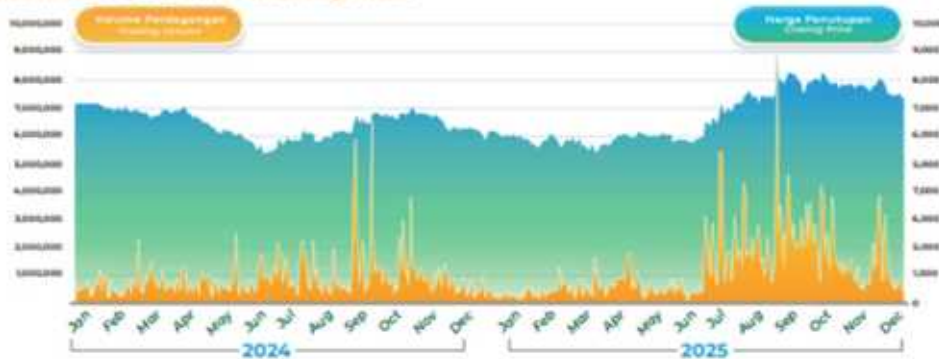
Gambar.4.1

Ikhtisar keuangan

Ikhtisar Kinerja Saham

Stock Performance Highlights

Harga Penutupan dan Volume Perdagangan Saham 2024-2025
2024-2025 Closing Stock Price and Trading Volume



Harga (Rupiah) dan Volume Perdagangan Saham 2024-2025
2024-2025 Stock Price (Rupiah) and Trading Volume

Tahun Year	Periode Period	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutup Closing Price	Volume Perdagangan Trading Volume	Kapitalisasi Saham (dalam Rp triliun) Market Capitalization (in Rp trillion)
2024	I	7,200	6,550	6,900	35,908,000	13.28
	II	7,075	5,250	5,400	37,545,000	10.39
	III	6,850	5,375	6,600	75,439,500	12.70
	IV	7,050	5,800	6,200	53,117,700	11.93
Setahun penuh Full Year		7,200	5,250	6,200	202,010,200	11.93
2025	I	6,200	5,400	5,600	22,120,700	10.78
	II	6,175	5,200	5,800	33,419,900	11.16
	III	9,000	5,600	8,175	118,174,200	15.73
	IV	8,275	7,250	7,375	99,097,000	14.19
Setahun penuh Full Year		9,000	5,200	7,375	272,811,800	14.19

Sumber: laporan tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2024

Gambar.4.2

Ikhtisar kinerja saham saham

a. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Berikut adalah penulisan langkah-langkah rumus dan contoh perhitungan nilai perusahaan *Price to Book Value (PBV)* untuk PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2024, sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{ekuitas/jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

$$PBV = \frac{6.220}{23.202.000.000.00/1.924.688.333} \times 100\%$$

$$PBV = \frac{6.200}{12.055,47} \times 100\%$$

$$PBV = 0,51 \text{ atau } 51 \%$$

Pada perhitungan PBV diatas dapat diketahui nilai perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2024 adalah sebesar 0,51 atau 51%.

Berdasarkan pada contoh perhitungan diatas maka diperoleh data nilai perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2024-2025 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data nilai perusahaan

No	Kode	PBV	
		2024	2025
1	AALI	0,51	0,59
2	BISI	1,06	0,75
3	BOBA	1,27	1,26
4	CEKA	0,9	0,91
5	CLEO	9,79	4,84
6	CMRY	3,13	3,28
7	CPIN	2,58	2,17
8	DLTA	2,3	2,14
9	DMND	1,22	1,04
10	GOOD	3,79	3,13
11	ICBP	1,98	1,3
12	INDF	0,62	0,49
13	JPFA	1,37	1,53
14	KEJU	1,12	1,34
15	KLBF	2,59	2,28
16	LSIP	0,72	0,81
17	MAIN	0,45	0,51
18	MLBI	12,45	14,12
19	MYOR	2,33	1,96
20	PGUN	0,92	1,14
21	ROTI	2,6	2,39
22	SGRO	0,78	0,84
23	SIDO	5,07	5,05
24	SIMP	0,24	0,33
25	SKLT	1,5	1,75
26	SMAR	0,52	0,61
27	SSMS	4,29	5,12
28	STAA	1,52	2,08
29	ULTJ	2,53	1,89
30	WINE	2,65	1,65

b. Variabel Independen

105 1. Struktur modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara pendanaan jangka panjang perusahaan yang dipenuhi oleh utang (liabilitas) dengan modal sendiri (ekuitas). Variabel ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena DER merupakan indikator paling umum digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. Berikut salah satu contoh perhitungan struktur modal pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2024

$$DER = \frac{\text{tatal liabilitas(utang)}}{\text{total ekuitas (modal)}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{5.591.000.000.000}{23.202000.000.000} \times 100\%$$

$$DER=0,24 \text{ atau } 24,\%$$

Pada perhitungan DER di atas dapat diketahui nilai struktur modal PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2024 adalah sebesar 0,24 atau 24%.

Berdasarkan pada contoh perhitungan di atas, maka diperoleh data struktur modal perusahaan manufaktur di sektor agribisnis yang terdaftar pada BEI tahun 2024-2025 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Stuktur modal

No	Kode	DER	
		2024	2025
1	AALI	0,24	0,12
2	BISI	0,07	0,07
3	BOBA	0,15	0,09
4	CEKA	0,16	0,16
5	CLEO	0,38	0,31
6	CMRY	0,17	0,18
7	CPIN	0,41	0,34
8	DLTA	0,45	0,49
9	DMND	0,2	0,26
10	GOOD	1,1	1,14
11	ICBP	0,88	0,84
12	INDF	0,85	0,81

13	JPFA	1,09	1
14	KEJU	0,32	0,28
15	KLBF	0,2	0,24
16	LSIP	0,1	0,11
17	MAIN	1,12	0,9
18	MLBI	1,48	1,55
19	MYOR	0,74	0,71
20	PGUN	0,42	0,39
21	ROTI	0,62	0,73
22	SGRO	0,62	0,58
23	SIDO	0,13	0,18
24	SIMP	0,35	0,36
25	SKLT	0,66	0,83
26	SMAR	1,28	1,01
27	SSMS	3,62	3,12
28	STAA	0,37	0,37
29	ULTJ	0,14	0,11
30	WINE	0,47	0,34

2. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen ⁶² merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan porsi laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan demi pertumbuhan bisnis. Variabel ini diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) karena rasio ini mencerminkan persentase keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen tunai. Berikut salah satu contoh perhitungan kebijakan dividen pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2024.

$$DPR = \frac{\text{dividen persaham (DPS)}}{\text{laba bersih persaham (EPS)}} \times 100\%$$

$$DPR = \frac{RP268}{RP596} \times 100\%$$

$$DPR=44,97\%$$

Pada perhitungan DPR di atas dapat diketahui nilai kebijakan dividen PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2024 adalah sebesar 44,97%.

Berdasarkan pada contoh perhitungan di atas, maka diperoleh data kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2024-2025 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Kebijakan dividen

No	Kode	DPR	
		2024	2025
1	AALI	0,45	0,60
2	BISI	0,47	0,47

3	BOBA	0,36	0,42
4	CEKA	0,27	0,28
5	CLEO	0,35	0,34
6	CMRY	0,52	0,54
7	CPIN	0,48	0,52
8	DLTA	1,01	0,92
9	DMND	0,25	0,25
10	GOOD	0,43	0,43
11	ICBP	0,41	0,33
12	INDF	0,29	0,28
13	JPFA	0,54	0,38
14	KEJU	0,49	0,5
15	KLBF	0,52	0,53
16	LSIP	0,25	0,25
17	MAIN	0,18	0,2
18	MLBI	0,95	0,98
19	MYOR	0,41	0,47
20	PGUN	0,22	0,25
21	ROTI	0,99	0,99
22	SGRO	0,28	0,3
23	SIDO	0,9	0,9
24	SIMP	0,2	0,2
25	SKLT	0,43	0,42
26	SMAR	0,21	0,22
27	SSMS	0,55	0,49
28	STAA	0,41	0,37
29	ULTJ	0,41	0,34
30	WINE	0,21	0,24

40 3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Variabel ini diukur menggunakan Logaritma Natural dari Total Aset (ln) guna memperhalus nilai aset yang sangat besar tanpa mengubah proporsi nilai aslinya. Berikut salah satu contoh perhitungan ukuran perusahaan pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2024.

$$\text{SIZE} = \ln(\text{total asset dalam rupiah})$$

$$\text{SIZE} = \ln(28793.000.000.000)$$

$$\text{SIZE} = 30,99$$

Pada perhitungan SIZE di atas dapat diketahui nilai ukuran perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2024 adalah sebesar 30,99.

Berdasarkan pada contoh perhitungan di atas, maka diperoleh data ukuran perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2024-2025 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data ukuran perusahaan

No	Kode	SIZE_LN	
		2024	2025
1	AALI	30,99	30,93
2	BISI	28,92	28,95
3	BOBA	25,93	25,93
4	CEKA	28,32	28,4
5	CLEO	28,61	28,74
6	CMRY	29,54	29,61
7	CPIN	31,39	31,46
8	DLTA	27,71	27,75
9	DMND	29,64	29,75
10	GOOD	29,77	29,87
11	ICBP	32,47	32,54
12	INDF	32,94	33,02
13	JPFA	31,18	31,32
14	KEJU	27,6	27,85
15	KLBF	31,01	31,05
16	LSIP	30,26	30,37
17	MAIN	29,26	29,29
18	MLBI	28,83	28,87
19	MYOR	31,02	31,08
20	PGUN	28,55	28,62
21	ROTI	28,95	28,89
22	SGRO	29,91	29,96
23	SIDO	29	28,93
24	SIMP	31,25	31,35
25	SKLT	28,05	28,22
26	SMAR	31,45	31,44
27	SSMS	29,97	30,13
28	STAA	29,72	29,89
29	ULTJ	29,77	29,86
30	WINE	26,84	26,84

5. Analisis data dan interpretasi

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DER	60	.07	3.62	.6076	.64155
X2_DPR	60	.18	1.01	.4481	.22910

X3_SIZE	60	25.93	33.02	29.6624	1.59139
Y_PBV	60	.24	14.12	2.3354	2.61251
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026).

Berdasarkan table hasil analisis statistik deskriptif, dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (1) dapat diukur dengan menggunakan model perhitungan BPV (*Price Book Value*). BPV diperoleh dengan cara harga perlembar saham di bagi nilai buku perlembar saham. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.5 yang menjelaskan nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,24, nilai maximum 14,12 , nilai rata-rata 2,3354 dan standar devisi sebesar 2,61252.
2. Struktur Modal (X1) dapat diukur dengan menggunakan model perhitungan DER (*Debt to Equity Ratio*). Setruktur modal diperoleh dengan cara total liabities dibagi total equity. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.5 yang menjelaskan setruktur modal memiliki nilai minimum 07, nilai maximum 3,65, nilai rata-rata 6076 dan standar devisi sebesar 0,64155.
3. Kebijakan dividen (X2) dapat diukur dengan menggunakan model perhitungan DPR (*Dividend Payout Ratio*). Kebijakan dividen diperoleh dengan cara diveiden ¹⁰² per lembar saham di bagi laba per lembar saham. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.5 yang menjelaskan nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,25,93 nilai maximum 0,33.02 nilai rata-rata 0,4481 dan standar devisi sebesar 0,22910.
4. Ukuran perusahaan (X3) dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset. Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif ⁵² yang terdapat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai minimum untuk ukuran Perusahaan sebesar 14,08, nilai maximum 30,80, nilai ⁴⁷ rata-rata 29,6624 dan standar deviasi sebesar 1,59139.

b. Uji Asumsi Klasik

Analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t. Sebelum dilakukan analisis regresi, ⁷ terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi yang dipersyaratkan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terbebas dari pelanggaran asumsi,yaitu normalitas, multikolinearitas ,heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Apabila seluruh asumsi klasik telah terpenuhi, maka model regresi dinyatakan layak digunakan sehingga hasil analisis regresi dapat dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan secara visual dengan melihat grafik Histogram dan grafik Normal Probability Plot (P-P Plot) serta uji statistik Kolmogorov-smirnov.

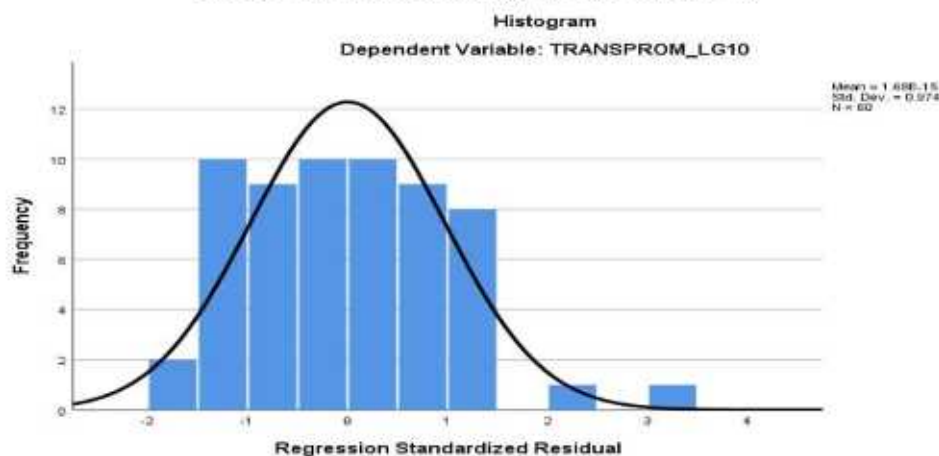
a. Grafik Histogram

Histogram Residual Menurut Ghozali (2018), histogram membantu melihat apakah distribusi residual membentuk pola kurva normal. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika histogram membentuk pola seperti kurva lonceng dan cenderung simetris, residual normal.
2. Jika histogram miring, tidak simetris, atau bergelombang, residual tidak normal.

Untuk melihat pemenuhan asumsi normalitas secara visual, peneliti melakukan analisis terhadap grafik histogram residual dari model regresi. Adapun hasil output grafik histogram disajikan pada Gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3 : Grafik Histogram Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS, data diolah (2026).

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, grafik histogram menunjukkan bahwa balok-balok diagram batang membentuk pola yang mengikuti kurva bergaris di atasnya. Kurva tersebut membentuk pola lonceng (bell-shaped curve) yang simetris, seimbang, dan tidak melenceng secara ekstrem ke arah kiri maupun kanan.

Secara keseluruhan, pola distribusi residual ini mencerminkan bentuk lonceng yang ideal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai residual dari model regresi ini

berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas melalui grafik histogram telah terpenuhi.

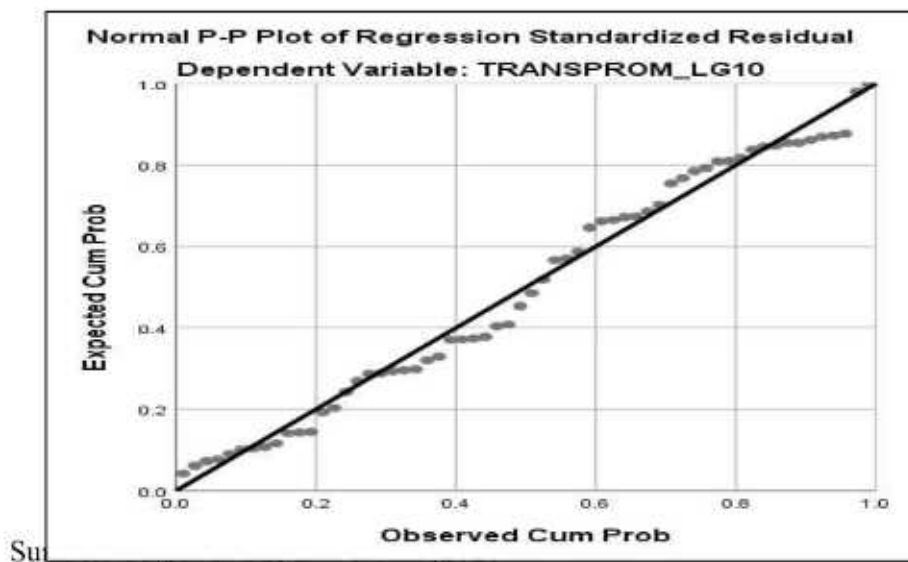
b. Grafik Normal P-P Plot

Normal Probability Plot (P-P Plot) Menurut Ghozali (2018), P-P Plot menunjukkan apakah pola residual mengikuti garis diagonal yang menggambarkan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik residual berkumpul dan mengikuti garis diagonal, maka residual dianggap normal.
- 2) Jika titik-titik menyimpang jauh dari garis atau membentuk pola tertentu, maka residual tidak normal.

Untuk memperkuat hasil pengujian sebelumnya, peneliti juga melakukan analisis normalitas data menggunakan grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Adapun hasil output dari grafik Normal P-P Plot disajikan pada Gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.4 : Grafik Normal P-P Plot Uji Normalitas



Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini ⁵⁵ adalah jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, dapat dilihat secara visual bahwa titik-titik data residual menyebar dengan rapat di sekitar garis linier diagonal. Pola persebaran titik-titik

tersebut juga konsisten mengikuti arah garis diagonal dari pojok kiri bawah hingga kanan atas tanpa ada penyimpangan yang menjauh secara ekstrem.

Dengan demikian, hasil analisis visual melalui grafik Normal P-P Plot ini menegaskan kembali hasil dari grafik histogram. Dapat dikatakan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal dan memenuhi syarat asumsi klasik normalitas.

c. uji Kolmogorov-Smirnov

Selain dilakukan secara visual melalui grafik Histogram dan Normal Probability Plot (P-P Plot), pengujian Dengan demikian, hasil analisis visual melalui grafik Normal P-P Plot ini menegaskan kembali hasil dari grafik histogram. Dapat dikatakan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal dan memenuhi syarat asumsi klasik normalitas.

normalitas juga dilakukan secara statistik menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. ³ Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6 uji normalitas

⁴

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27205840
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.067
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026).

⁸ Hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima. Artinya, residual pada model penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	X1 DER	.936	1.069
	X2 DPR	.934	1.070
	X3 SIZE	.910	1.099
a. Dependent Variable: TRANSPROM_LG10			

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026).

Berdasarkan Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel DER (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,936 dan VIF sebesar 1,069; variabel DPR (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,934 dan VIF sebesar 1,070; serta variabel SIZE (X3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,910 dan VIF sebesar 1,099. Seluruh nilai *Tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastis. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai residual absolut (ABRESID) terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji Glejser adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.021	.389		.053	.958
X1 DER	-.027	.031	-.115	-.848	.400
X2 DPR	.125	.088	.191	1.414	.163
X3 SIZE	.006	.013	.059	.433	.667

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026).

Berdasarkan Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel DER (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,400, variabel DPR (X2) sebesar 0,163, dan variabel SIZE (X3) sebesar 0,667. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik terkait kesamaan varians residual telah terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode ke-t dengan kesalahan pengganggu pada

mengandung autokorelasi, sehingga nilai residual antarperiode bersifat independen. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Uji Durbin-Watson (Durbin-Watson Test). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (DW) dengan nilai batas atas (dU) dan nilai $4 - dU$. Model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada di antara dU dan $4 - dU$. Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 uji autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.401	.63843	2.130

a. Predictors: (Constant), LnX3@1, LnX2@1, LnX1@1

b. Dependent Variable: LnY@1

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,130 Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 59 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai dU sebesar 1,687 Selanjutnya, nilai $4 - dU$ dihitung sebagai berikut: $4 - dU = 4 - 1,687 = 2,312$

Kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi apabila memenuhi ketentuan: $dU < DW < 4 - dU$ Sehingga diperoleh: $1,687 < 2,130 < 2,312$

Berdasarkan hasil tersebut, nilai DW sebesar 2,130 berada di antara nilai dU sebesar 1,687 dan nilai $4 - dU$ sebesar $< 2,312$, sehingga memenuhi kriteria $dU < DW < 4 - dU$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

24 c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji asumsi klasik diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tersebut telah memenuhi syarat yaitu data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta autokorelasi. Hasil perhitungan menggunakan rumus linear berganda dengan bantuan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Berikut adalah hasil pengujian regresi linear berganda.

Model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = price to book value. (PBV)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio*

β_2 = Koefisien regresi variabel *Dividend Payout Ratio*

B_3 = Koefisien regresi variabel *Size (total asset)*

X_1 = Total *Debt To Equity Ratio* (DER)

X_2 = Total *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Tabel 4.10 Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.334	.360		.927	.358
LnX1@1	.173	.116	.163	1.495	.141
LnX2@1	1.036	.181	.600	5.719	.000
LnX3@1	-1.169	1.763	-.071	-.663	.510

a. Dependent Variable: LnY@1

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.10 Di peroleh persamaan regresi linear berganda dalam sebagai berikut:

$$Y = 0,334 + 0,173X_1 + 0,1036X_2 - 0,1169X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

1) Konstanta sebesar 0,334

Nilai konstanta sebesar 0,334 menunjukkan bahwa apabila variabel Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan dianggap bernilai nol, maka Nilai Perusahaan diperkirakan sebesar 0,334. Nilai konstanta ini menggambarkan kondisi dasar Nilai Perusahaan sebelum dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

2) Koefisien X1 (Struktur Modal) sebesar 0,173

Koefisien regresi Struktur Modal bernilai positif sebesar 0,173. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Struktur Modal sebesar satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,173 satuan, dengan asumsi variabel Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan tetap. Namun, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,141, yang lebih besar dari 0,05, maka pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, meskipun Struktur Modal memiliki arah hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan, hubungan tersebut belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan.

3) Koefisien X2 (Kebijakan Dividen) sebesar 1,036

Koefisien regresi Kebijakan Dividen bernilai positif sebesar 1,036. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kebijakan Dividen sebesar satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 1,036 satuan, dengan asumsi variabel Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan tetap. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan, maka semakin tinggi Nilai Perusahaan. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4) Koefisien X3 (Ukuran Perusahaan) sebesar -1,169

Koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai negatif sebesar -1,169. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ⁷²Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 1,169 satuan, dengan asumsi variabel Struktur Modal dan Kebijakan Dividen tetap. Akan tetapi, nilai signifikansi ⁷¹sebesar 0,510, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, meskipun Ukuran Perusahaan memiliki arah hubungan negatif terhadap Nilai Perusahaan, hubungan tersebut belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan.

¹d. Koefisien Determinasi(R²)

Uji koefisien determinasi dalam ¹dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi model regresi yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R² diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.11 koefisien determinasi

⁵ Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.401	.63843	2.130
a. Predictors: (Constant), LnX3@1, LnX2@1, LnX1@1					
b. Dependent Variable: LnY@1					

Sumber: Output SPSS, data diolah (2026).

Berdasarkan tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,401, yang berarti bahwa variabel ln_{x1}, ln_{x2}, dan ln_{x3} mampu menjelaskan variasi pada variabel ln_y sebesar 40,1%, sedangkan sisanya sebesar 59,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

e. uji Hipotesis

1. Uji signifikan Parsial(uji t)

Menurut Ghozali (2018), ¹uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV).

² Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). ³ Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. ⁴ Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar atau sama dengan 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t pada penelitian ini pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.12

Tabel 4.12 pengujian hipotesis Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.334	.360		.927	.358
LnX1@1	.173	.116	.163	1.495	.141
LnX2@1	1.036	.181	.600	5.719	.000
LnX3@1	-1.169	1.763	-.071	-.663	.510

a. Dependent Variable: LnY@1

Berdasarkan tabel **Coefficients**, diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

a) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel LnX1 (DER) memiliki ³ nilai t hitung sebesar 1,495 dengan nilai signifikansi sebesar 0,141. Karena nilai signifikansi 0,141 > 0,05, maka H1 ditolak. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

⁸⁹ **b) Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel LnX2 (DPR) memiliki ³ nilai t hitung sebesar 5,719 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H2 diterima. Dengan demikian, *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ¹⁶ nilai perusahaan.

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel LnX3 (SIZE) memiliki ³ nilai t hitung sebesar -0,663 dengan nilai signifikansi sebesar 0,510. Karena nilai signifikansi 0,510 > 0,05, maka H3 ditolak. Dengan demikian, ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) uji signifikansi (uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan tingkat signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka hipotesis ditolak. artinya berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H4 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa Struktur Modal (DER), Kebijakan Dividen (DPR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, perubahan Nilai Perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan yang dianalisis secara bersamaan dalam model regresi.

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.026	3	5.675	13.924	.000 ^b
	Residual	22.418	55	.408		
	Total	39.444	58			
a. Dependent Variable: LnY@1						
b. Predictors: (Constant), LnX3@1, LnX2@1, LnX1@1						

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 13,924 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian,

Ho ditolak dan H_a diterima, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

43

B. Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,141 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penggunaan utang oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi belum mampu meningkatkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya utang perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kemampuan perusahaan menghasilkan laba, prospek pertumbuhan, dan stabilitas operasional, Investor cenderung melihat kondisi perusahaan secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba, menjaga pertumbuhan usaha, dan mempertahankan stabilitas operasional dinilai lebih penting karena faktor-faktor tersebut berhubungan langsung dengan potensi keuntungan yang akan diperoleh investor. Oleh sebab itu, perubahan struktur modal belum tentu memengaruhi nilai perusahaan apabila kinerja perusahaan tetap berada dalam kondisi yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mudjiyono dkk. (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa investor tidak selalu menjadikan tingkat utang sebagai dasar utama dalam menilai perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas dan prospek usaha.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Wulandari dan Aris (2026) yang menemukan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa struktur modal bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2024–2025.

19

2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

³ Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Pembayaran dividen memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan Signaling Theory, yang menyatakan bahwa dividen merupakan informasi positif yang diberikan manajemen kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mampu membayar dividen secara konsisten akan memperoleh kepercayaan lebih besar dari investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astiti dan Darmayanti ⁴⁸ (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Mudjiyono dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pembagian dividen menjadi bukti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

¹⁶ 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

⁵⁸ Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,510 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan $\ln$ Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

⁹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan, tetapi juga memperhatikan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan total aset yang besar belum tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi apabila aset tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih

mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan dibandingkan hanya melihat besarnya aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mudjiyono dkk. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa besar kecilnya aset perusahaan belum tentu menjadi penentu utama nilai perusahaan apabila tidak diikuti dengan kinerja perusahaan yang baik.

Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar akan memperoleh penilaian yang positif dari investor apabila aset tersebut mampu digunakan secara produktif untuk meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Sebaliknya, apabila aset yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara efektif, maka besarnya aset tidak akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam menilai suatu perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2024–2025.

4. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun secara simultan ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan oleh kombinasi berbagai keputusan keuangan yang dilakukan perusahaan. Struktur modal mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Kebijakan dividen mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Sementara itu, ukuran perusahaan menggambarkan besarnya sumber daya dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan

aktivitas operasionalnya. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama membentuk persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan.

Dalam praktiknya, investor cenderung tidak menilai perusahaan hanya berdasarkan tingkat utang, tingkat pembagian dividen, atau besarnya aset secara terpisah. Investor akan melihat keseluruhan kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, meskipun pada pengujian parsial Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, keberadaan kedua variabel tersebut tetap memberikan kontribusi dalam model ketika dianalisis secara bersamaan dengan Kebijakan Dividen.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,401 yang berarti bahwa 40,1% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 59,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan perubahan Nilai Perusahaan, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi, seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, struktur kepemilikan, dan kondisi ekonomi makro.

Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara terpadu. Ketiga faktor tersebut tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan karena secara bersama-sama terbukti mampu memengaruhi persepsi investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa keputusan keuangan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemakmuran pemegang saham yang tercermin melalui meningkatnya nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penggunaan utang perusahaan belum mampu meningkatkan Nilai Perusahaan secara signifikan. Investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat utang perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kemampuan perusahaan menghasilkan laba, prospek pertumbuhan, serta stabilitas operasional perusahaan.
2. Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa pembagian dividen yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak positif terhadap peningkatan Nilai Perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum tentu dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya aset perusahaan, tetapi juga memperhatikan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tersebut untuk menghasilkan keuntungan.
4. Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor

dalam menilai perusahaan tidak hanya memperhatikan satu faktor saja, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan, kualitas manajemen, kondisi industri, tingkat persaingan usaha, serta faktor ekonomi lainnya.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian merupakan manfaat dan dampak yang diperoleh dari hasil penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, secara simultan Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki peran penting dalam meningkatkan Nilai Perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua faktor fundamental perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Nilai Perusahaan, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang dapat menjelaskan Nilai Perusahaan secara lebih komprehensif.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian menunjukkan pentingnya menetapkan kebijakan dividen yang konsisten karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengelola struktur modal secara optimal dan meningkatkan efektivitas pengelolaan aset agar dapat meningkatkan kepercayaan investor bagi investor. Sementara itu, ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa besarnya

aset saja belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan tanpa didukung pengelolaan aset dan kinerja keuangan yang efektif. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menilai perusahaan dengan lebih memperhatikan struktur modal dan kebijakan dividen, serta tidak hanya menjadikan ukuran perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, ²⁸ dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan disarankan untuk mempertahankan kebijakan dividen yang konsisten karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengelola struktur modal secara optimal dan meningkatkan efektivitas pengelolaan aset agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan menarik minat investor.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk memperhatikan kebijakan dividen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi karena variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada kebijakan dividen, melainkan juga mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, kondisi industri, prospek pertumbuhan perusahaan, dan kondisi ekonomi secara umum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi Nilai Perusahaan, baik faktor keuangan maupun nonkeuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, Good Corporate Governance (GCG), maupun Corporate Social Responsibility (CSR), sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi

perusahaan secara lebih luas. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan.

Demikianlah skripsi dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran ¹Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2024–2025." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) pada Program Studi Akuntansi.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun harapan peneliti adalah sebagai berikut:

- ⁸1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.
- ³2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan keuangan, khususnya dalam pengelolaan struktur modal, penetapan kebijakan dividen, serta pengelolaan aset perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
4. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam mempertimbangkan keputusan investasi dengan memperhatikan kondisi struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi.

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

2

Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

3

Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

4

Submitted to Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Student Paper

5

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

6

Submitted to Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Student Paper

7

Submitted to LPPM

Student Paper

8

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

9

Submitted to UPN Veteran Yogyakarta

Student Paper

10

journalpustaka.com

Internet Source

11

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

12

journal.politeknik-pratama.ac.id

Internet Source

13

Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium

Student Paper

14

Submitted to Universitas Raharja

Student Paper

15

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

16 pt.scribd.com
Internet Source

17 journal.ilmudata.co.id
Internet Source

18 ejournal-nipamof.id
Internet Source

19 rama.unimal.ac.id
Internet Source

20 multiplier.upstegal.ac.id
Internet Source

21 Ristia Ristia, Addiarrahman Addiarrahman. "Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividende terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi", ARZUSIN, 2026
Publication

22 Submitted to Anna University, Chennai
Student Paper

23 Salma Usnaini Amri, Gina Havieza Elmizan. "Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Variabel Kontrol pada Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024", ARZUSIN, 2026
Publication

24 dspace.uui.ac.id
Internet Source

25 jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id
Internet Source

26 Adriana Theresia Barus, Sabeth Sembiring, Donalson Silalahi, Kornel Munthe, Kembang Nauli. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Literatur Review", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Publication

27 Submitted to Trisakti University
Student Paper

28 journal-nusantara.com
Internet Source

29 jurnal.uwp.ac.id
Internet Source

30 Asma'ul Husna, Hety Budiyantri, Nurman Nurman, Romansyah Sahabuddin, Abdul Rahman. "Pengaruh Earning Per Share dan Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

31 Jonly Manuel H. Sitompul, Duma Megaria Elisabeth, Junika Napitupulu. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan melalui Likuiditas sebagai Variabel Mediasi", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

32 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

33 Reski Amelia, Abdul Mutthalib, Andi Tenri Syahriani. "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Periode (2020-2024)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

34 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
Student Paper

35 Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper

36 Jevan Benedik Haganta Tarigan, Jeudi A.T.P Sianturi, Duma Megaria Elisabeth. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

37 Natalia Petra Simarmata, Syakira Nurul Aulia, Wina Claudia Pakpahan, Harti Budi Yanti. "Pengaruh CSR, Kebijakan Dividen, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

38 acopen.umsida.ac.id
Internet Source

39 journal.stieamkop.ac.id
Internet Source

40 www.coursehero.com
Internet Source

41 text-id.123dok.com
Internet Source

42

j-las.lemkomindo.org

Internet Source

43

repository.umsu.ac.id

Internet Source

44

Jenni Meylin Nainggolan, Jeudi A.T.P Sianturi, Selamat Siregar. "Pengaruh Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

45

Mellynda Pratiwi, Khusnul Khuluqi. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

46

dirdosen.budiluhur.ac.id

Internet Source

47

Ayu Minarma Pasaribu, Eli Safrida, Jojo Lisbet Sibarani, Anita Putri. "Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi", Owner, 2025

Publication

48

Christina Christina, Lucyana Lo, Danica Julis, Syafira Ulya Firza, Eni Duwita Sigalingging. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Sektor Pertambangan", Owner, 2024

Publication

49

Mestica Melanie Nainggolan, Robinhot Gultom, Dinita H. P. Purba. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Funding Decision dan Investment Decision terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

50

Nadia Zahara, Idham Lakoni, Eko Wediyanto. "Profitabilitas, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan Transportasi BEI: Peran Moderasi Good Corporate Governance 2020-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

51

[Submitted to UIN Jambi](#)

Student Paper

52

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

53 Pratiwi Pardiastuti, Yuli Chomsatu Samrotun, Rosa Nikmatul Fajri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi 2020

Publication

54 Endang Maisa Wurdani. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022", UMMagelang Conference Series, 2024

Publication

55 Submitted to Politeknik Negeri Jember

Student Paper

56 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

57 journal.uwks.ac.id

Internet Source

58 journal.widyadharma.ac.id

Internet Source

59 repository.unisbablitar.ac.id

Internet Source

60 sociohum.net

Internet Source

61 Annisaa' Putri Riayu, Aminar Sutra Dewi. "Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BE Tahun 2019-2023", ARZUSIN, 2026

Publication

62 Inna Lutfi Yakiya, Wuryaningsih Dwi Lestari. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kasus pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2022", A Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2025

Publication

63 Submitted to Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Student Paper

64 Suwandi Ng, Felicia Katrin Phie. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN POLITICA CONNECTION TERHADAP TAX AVOIDANCE DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN SIMAK, 2020

Publication

65 Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

66

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

67

Wawan Anggara, Mukhzarudfa, Tona Aurora L. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019

Publication

68

ejournal.cibinstitut.com

Internet Source

69

eprints.kwikkiangie.ac.id

Internet Source

70

123dok.com

Internet Source

71

Naa'ilah Nurjihaan, Prita Andini. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

72

"ANALISIS PENGARUH LAVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI", Jurnal Administrasi Bisnis Terapan, 2022

Publication

73

Diana Supriati, Flourien Nurul Chusnah, Devvy Rusli, Anita Rizkyani. "Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026

Publication

74

Siti, Ma'sumah. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Yield Dengan Mediasi Peringkat Sukuk Dan Peluang Investasi Pada Emiten Sukuk.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

75

Vionita Sari, Trisnadi Wijaya. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

76

bajangjournal.com

Internet Source

77

docplayer.info

Internet Source

78 ejournal.unp.ac.id
Internet Source

79 eprosiding.stiesemarang.ac.id
Internet Source

80 repofeb.undip.ac.id
Internet Source

81 rjuwm.id
Internet Source

82 Evi Husnah, Iwan Setiadi. "Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sekelompok Barang Konsumsi", *Journal of Accounting Science*, 2020
Publication

83 Fachturahman Triatmaja, Muhammad Faisal, Husnah Husnah. "PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFATUR SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)", *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 2015
Publication

84 Juni Elsa Tumanggor, Robinhot Gultom, Saur Melliana Sipayung. "Pengaruh Keputusan Pendanaan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2026
Publication

85 Muhammad Haekal Fikri, Alexander Raphael. "Pengaruh Tax Avoidance dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ukuran Perusahaan", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2026
Publication

86 Nur Aini, Syaiful. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash holding, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi", *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2026
Publication

87 ciek2.blogspot.com
Internet Source

88 id.scribd.com
Internet Source

89 jbima.web.id
Internet Source

-
- 90 jurnal.unmuhjember.ac.id
Internet Source
-
- 91 konsultasiskripsi.com
Internet Source
-
- 92 repository.trisakti.ac.id
Internet Source
-
- 93 repository.uhn.ac.id
Internet Source
-
- 94 www.repository.trisakti.ac.id
Internet Source
-
- 95 Maysaroh Chamida Zulfa, Alfiana Alfiana, Mulyono Mulyono. "Pengaruh Firm Size dan F Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication
-
- 96 Rizqa Amalia, Anik Herminingsih. "PENGARUH KEPUASAN KERJA, KOMITMEN ORGANISASIONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP INTENSI TURNOVER KARYAWAN PT XYZ", Solusi, 2020
Publication
-
- 97 Submitted to Universitas Riau
Student Paper
-
- 98 docobook.com
Internet Source
-
- 99 eprints.umg.ac.id
Internet Source
-
- 100 eprints.umk.ac.id
Internet Source
-
- 101 eprints.unpak.ac.id
Internet Source
-
- 102 eprints.uny.ac.id
Internet Source
-
- 103 epub.imandiri.id
Internet Source
-
- 104 journal.staidenpasar.ac.id
Internet Source
-
- 105 jurnal.risetilmiah.ac.id
Internet Source
-

106 lib.unnes.ac.id

Internet Source

107 repo.darmajaya.ac.id

Internet Source

108 repository.stie-mce.ac.id

Internet Source

109 stei.ac.id

Internet Source

110 www.kompasiana.com

Internet Source

111 Christine Trivia Pintanta Br Nainggolan, Robinhot Gultom, Jon Henri Purba. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

112 repository.upstegal.ac.id

Internet Source

113 Ali Imron, Desi Kurniawati. "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan Properti Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2020

Publication

114 Muhammad Iqbal, Tris Sudarto. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Aset, dan Ar Kas Operasi terhadap Laba Bersih dengan Implementasi Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

115 Reza Cassia Ricardo Saragih, Hotlan Butarbutar, Saur Meliana. "Pengaruh Struktur Moc Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

116 danielstephanus.wordpress.com

Internet Source

